

Sikap Perempuan Terhadap Wacana Perselingkuhan dalam Serial Layangan Putus

Endah Siswati¹, Yefi Dyan Nofa Harumike², Fera Tara Batari³, Gracelia Imelda⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Balitar

Email : endah.soepeno71@gmail.com¹, yeafake@gmail.com², feratarabatariakbar123@gmail.com³, gracelia145@gmail.com⁴

Abstrak

Perselingkuhan di Indonesia menduduki peringkat kedua se-Asia berdasarkan survei yang diadakan *JustDating*. Di Blitar tahun 2019, sebanyak 2.288 perempuan menjanda akibat menggugat cerai suaminya dengan kasus perselingkuhan. Baru-baru ini sebuah serial berjudul *Layangan Putus* viral di Indonesia. Serial berjumlah 10 episode ini menceritakan perselingkuhan rumah tangga muda. Alur ceritanya berpotensi membentuk banyak persepsi dan sikap dari penonton. Penelitian ini meneliti sikap penonton perempuan yang pernah menikah terhadap wacana perselingkuhan dalam serial tersebut. Data dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan melibatkan 50 orang responden yang ditentukan dengan teknik *quota sampling*. Hasil analisis data menemukan bahwa secara kognitif responden memiliki pengetahuan, kesadaran, dan pandangan yang jelas tentang wacana perselingkuhan. Secara afektif, mayoritas responden memiliki perasaan dan emosi negatif terhadap perselingkuhan dan pelaku perselingkuhan. Secara afektif, mayoritas responden memihak atau membela korban perselingkuhan. Secara konatif, mayoritas responden menolak perselingkuhan dan poligami. Mayoritas responden menginginkan pelaku perselingkuhan mengakui kesalahan, meminta maaf dan meninggalkan selingkuhannya. Mayoritas responden menyatakan bahwa memilih laki-laki yang belum menikah sebagai pasangan, atau melajang merupakan tindakan yang lebih baik daripada berselingkuh dengan lelaki beristri.

Kata Kunci: Sikap, Perempuan, Serial, Perselingkuhan, *Layangan Putus*.

Abstract

Infidelity in Indonesia is ranked second in Asia based on a survey conducted by *JustDating*. In Blitar in 2019, as many as 2,288 women became widows as a result of suing for divorce from their husbands with cases of infidelity. Recently, a series called *Layangan Putus* went viral in Indonesia. This 10-episode series tells about the infidelity of a young household. The storyline has the potential to shape many perceptions and attitudes from the audience. This research examines the attitude of female viewers who have been married to the discourse of infidelity in the series. The data in this descriptive quantitative research was collected by distributing questionnaires and involving 50 respondents who were determined by the quota sampling technique. The results of the data analysis found that cognitively the respondents have knowledge, awareness, and a clear view about the issue of infidelity. Affectively, the majority of respondents have negative feelings and emotions towards infidelity and perpetrators of infidelity. Affectively, the majority of respondents take sided or defend the victim of infidelity. Conatively, the majority of respondents rejected infidelity and polygamy. The majority of respondents want the perpetrator of the affair to admit his mistake, apologize and leave the affair. The majority of respondents stated that choosing an unmarried man as a partner, or being single is a better action than having an affair with a married man.

Keywords: Attitude, Woman, Serial, Infidelity, *Layangan Putus*

PENDAHULUAN

Persoalan perselingkuhan merupakan isu penting yang menarik perhatian masyarakat. Perselingkuhan berkaitan dengan kondisi hubungan laki-laki dan perempuan. Isu ini tidak pernah selesai diperbincangkan

(Husein, 2020). Dalam ajaran Islam, perselingkuhan diharamkan bahkan dikategorikan dalam zina tingkat berat. Selain itu, berdasarkan hadist riwayat Abu Daud menyatakan berselingkuh dikategorikan sebagai perilaku menyalahkannya tanggungannya (dalam hal ini istri dan anak) sehingga termasuk dosa besar. Allah melaknat orang-orang yang berselingkuh dan mengancamkannya dengan neraka (muslim.or.id, 2021).

Perselingkuhan di Indonesia menduduki peringkat kedua se-Asia berdasarkan survei yang diadakan Justdating (Prambosfm, 2022). Sementara di Blitar, pada tahun 2019 sebanyak 2.288 perempuan menjanda akibat menggugat cerai suaminya karena kasus perselingkuhan. Berbicara tentang perselingkuhan, baru-baru ini sempat viral di Indonesia sebuah serial berjudul Layangan Putus. Serial ini diangkat dari kisah nyata yang pernah viral di media sosial *Facebook* pada tahun 2019. Kisah ini kemudian ditulis menjadi sebuah novel dengan judul yang sama oleh Mommi ASF, sebelum kemudian diproduksi menjadi sebuah serial dengan sejumlah modifikasi cerita supaya lebih menarik.

Serial Layangan Putus bercerita tentang sebuah keluarga muda kelas atas yang nampak harmonis, bahagia dan sempurna. Tokoh Aris adalah yang diperankan oleh Reza Rahardian digambarkan sebagai seorang suami yang bertanggung jawab, pekerja keras, sangat menyayangi istri dan anaknya, juga seorang pengusaha yang sangat sukses. Istri Aris bernama Kinan. Tokoh yang diperankan oleh Putri Marino ini digambarkan sebagai seorang istri yang sangat mencintai keluarganya, sabar, berhati lembut, rasional, cerdas dan kritis. Aris dan Kinan memiliki seorang putri yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak bernama Raya yang diperankan oleh Graceilla. Dalam cerita, Kinan dikisahkan sedang mengandung anak keduanya. Konflik mulai muncul ketika Aris makin sering menghabiskan waktu di luar rumah, bahkan tidak pulang dengan berbagai alasan. Yang sebenarnya terjadi adalah Aris mulai menjalin hubungan gelap dan berselingkuh dengan Lidya yang diperankan Anya Geraldine. Serial Layangan Putus begitu menghipnotis masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, utamanya perempuan (Sampurno, Luik, Yoanita, 2022). Suatu tayangan dapat menarik perhatian dan dinikmati oleh audien ketika tayangan tersebut memiliki keterkaitan dan kesamaan pengalaman, pemikiran, perasaan dan sikap dengan audien (Sobur, 2003; Mayangsari, 2017). Demikian juga ketika motif media sesuai dengan kepentingan audien sehingga kebutuhan audien terpenuhi (Karunia, Ashri, & Irwansyah, 2021). Jika melihat kesuksesan Serial Layangan Putus dalam merebut perhatian penonton, utamanya penonton perempuan, maka dapat diasumsikan bahwa kisah dalam serial ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan penonton dan motifnya selaras dengan kebutuhan mereka. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Peneliti hendak mengungkap bagaimana sikap penonton perempuan terhadap wacana perselingkuhan dalam serial Layangan Putus, baik secara kognitif, afektif maupun konatif. Kemudian, mempertimbangkan faktor keterkaitan dan kesamaan pengalaman dalam berumah tangga, maka perempuan yang pernah menikah dipilih sebagai responden.

Penelitian tentang sikap perempuan terhadap tayangan media sudah banyak dilakukan. Penelitian Yuliasuti & Nugraheni (2013) misalnya, meneliti tentang sikap orang tua dan remaja Surabaya mengenai pencitraan keluarga dalam tayangan iklan di televisi, penelitian Livia Paranita (2014), meneliti tentang sikap masyarakat Surabaya terhadap tayangan talkshow @ Show_Imah di Trans TV, penelitian Siswati (2019), meneliti sikap perempuan terhadap domestifikasi perempuan dalam iklan, Penelitian yang berkaitan dengan Serial Layangan Putus juga sudah pernah dilakukan sebelumnya tetapi dengan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian Mega Silma Oktaviani & Diana Amalia (2022) meneliti tentang representasi *toxic relationship* pada serial tersebut, dan penelitian Selvy Maria Widuhung (2022) meneliti tentang efek komunikasi serial Layangan Putus terhadap persepsi istri mengenai kesetiaan suami.

METODE

Obyek penelitian ini adalah sikap perempuan terhadap wacana perselingkuhan dalam Serial Layangan Putus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah 1) perempuan bersuami atau perempuan yang pernah menikah, 2) berdomisili di Blitar, dan 3) telah selesai menonton serial Layangan Putus hingga episode terakhir. Responden penelitian ini berjumlah 50 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode *quota sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (*google form*) melalui grup-grup di media sosial *Whatsapp* dan *chat personal*. Data dianalisa sesuai dengan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan data berupa angka, kemudian mendeskripsikan dan menganalisa data tersebut untuk menemukan makna dan menarik simpulan-simpulan

(Bungin, 2010; Jayusman & Shavab, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden penelitian ini berjumlah 50 orang perempuan yang pernah menikah dan menonton Serial Layangan Putus. Rentang usia responden adalah 22-51 tahun dengan mayoritas responden merupakan pemeluk agama Islam (88%) dan sisanya merupakan penganut agama Kristen (6%) serta Katholik (6%). Responden penelitian ini mayoritas merupakan lulusan S1 (64%) dan sisanya merupakan lulusan S2(20%), lulusan D3 (6%), lulusan D2 (4%) serta lulusan SMA/Sederajat (6%). Dari keseluruhan responden ada yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (14%), wirausahawan (4%), karyawan (48%), dosen (16%), guru (16%) dan terapis (2%). Mayoritas responden merupakan perempuan bersuami (96%) dan sisanya merupakan perempuan yang pernah menikah dengan status bercerai hidup (4%).

Sikap Perempuan terhadap Wacana Perselingkuhan dalam Serial Layangan Putus

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada definisi-definisi sikap berikut ini. Eagly & Chaiken (1993) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi suatu entitas tertentu dengan tingkat kesukaan atau ketidaksukaan. Sikap dibedakan dari keyakinan yang biasanya dapat diverifikasi dengan kriteria objektif, namun tidak dapat dinilai sebagai benar atau salah. Azwar (2009) mendefinisikan sikap sebagai bentuk evaluasi atau reaksi terhadap perasaan yang diterima secara positif maupun negatif. Sikap adalah kecenderungan potensial untuk memberikan reaksi tertentu setelah mendapatkan rangsangan eksternal. Sikap merupakan tahap kedua setelah pemikiran manusia dan sebelum tindakan nyata dilakukan. Sementara Damiaty, dkk (2017), memahami sikap sebagai ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek.

Sikap terbangun dari beberapa komponen sikap yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2009; Siswati, 2012). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh pemilik sikap. Komponen ini berisi persepsi, kepercayaan, stereotipe atau sesuatu yang terpolakan dalam pikiran individu mengenai sesuatu. Komponen kognitif sering disamakan dengan pandangan atau opini (Azwar, 2009; Siswati, 2012). Komponen afektif yaitu komponen yang menyangkut aspek emosional seseorang. Aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin mengubah sikap seseorang. Reaksi emosional umumnya banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dianggap oleh individu sebagai benar dan berlaku bagi suatu obyek tertentu (Azwar, 2009; Siswati, 2012; Fachrudin, Halimah, & Pohan, 2017). Komponen konatif menunjukkan tendensi atau kecenderungan untuk berperilaku dalam diri individu terkait dengan obyek sikap yang dihadapi. Bagaimana orang berperilaku terhadap suatu obyek tertentu atau bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan (kognitif) dan perasaannya (afektif) terhadap obyek atau situasi yang dihadapi (Azwar, 2009; Siswati, 2012; Pratama, Sulandjari, Bahar & Romadhoni, 2021).

Selanjutnya, perselingkuhan diartikan sebagai pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki pasangan terhadap norma yang mengatur tingkat keintiman emosional atau fisik dengan orang-orang di luar hubungannya dengan pasangan (Moller & Vosler, 2015). Perselingkuhan terdiri dari dua jenis yakni perselingkuhan yang melibatkan emosional dan perselingkuhan yang melibatkan aktivitas seksual (Nagurney & Thornton, 2011). Perselingkuhan emosional terjadi ketika pasangan memiliki perasaan jatuh cinta dengan orang lain di luar hubungan tanpa disertai komponen seksual, sedangkan perselingkuhan seksual adalah kelanjutan dari perselingkuhan emosional (Whitty & Quigley, 2008). Zalafi (2015) mendefinisikan perselingkuhan sebagai hubungan seseorang yang sudah menikah dengan seseorang yang bukan pasangannya (Zalafi, 2015). Perselingkuhan adalah hubungan antara pria dengan wanita tanpa sepengetahuan pasangan yang sah dengan melibatkan hubungan fisik maupun emosional antara keduanya, yang mana didalamnya termasuk saling ketertarikan, ketergantungan dan saling memenuhi (Jackson, 2000). Perilaku perselingkuhan merupakan tindakan membagi keintiman emosional atau seksual dengan seseorang di luar hubungan utama tanpa persetujuan dari pasangan lainnya (Fretes dkk, 2016).

Komponen Kognitif dari Sikap Perempuan terhadap Wacana Perselingkuhan

Secara kognitif, sikap perempuan terhadap wacana perselingkuhan dalam serial Layangan Putus dapat dilihat dari jawaban responden atas 11 pernyataan tertutup tentang tentang wacana perselingkuhan di masyarakat. Berikut ini adalah data sikap responden secara kognitif tentang wacana perselingkuhan.

Tabel 1. Komponen Kognitif Responden terhadap Wacana Perselingkuhan

No	Pernyataan	Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Jumlah	
		J	%	J	%	J	%	J	%
1	Perselingkuhan wajar terjadi dalam kehidupan rumah tangga.	7	14	3	6	40	80	50	100%
2	Dalam rumah tangga yang harmonis sekalipun perselingkuhan dapat terjadi.	35	70	5	10	10	20	50	100%
3	Adanya kesempatan mendorong orang berselingkuh.	31	62	6	12	13	26	50	100%
4	Salah satu faktor pendukung suami berselingkuh adalah istri yang tidak bekerja.	1	2	4	8	45	90	50	100%
5	Memberikan kebebasan dan kepercayaan terlalu besar kepada suami mendorong suami berselingkuh.	5	10	19	38	26	52	50	100%
6	Status dan keamanan suami dapat memicu terjadinya perselingkuhan.	26	52	12	24	12	34	50	100%
7	Kehamilan istri dapat menjadi faktor pendorong suami berselingkuh.	6	12	11	22	33	66	50	100%
8	Kehidupan di kota besar memberi peluang yang lebih besar untuk terjadinya perselingkuhan.	23	46	12	24	15	30	50	100%
9	Dalam pernikahan laki-laki dan perempuan sama-sama bisa berselingkuh.	42	84	0	0	8	16	50	100%
10	Perselingkuhan biasanya berujung pada perceraian.	29	58	11	22	10	20	50	100%
11	Orang yang berselingkuh cenderung memilih mempertahankan selingkuhannya daripada pasangannya.	11	22	22	44	17	34	50	100%

Berdasarkan jawaban responden terhadap 11 pernyataan yang berkaitan dengan wacana perselingkuhan, ketahui bahwa responden setuju; 1) dalam pernikahan laki-laki atau perempuan sama-sama bisa berselingkuh (84%), 2) perselingkuhan dapat terjadi pada keluarga yang harmonis (70%), 3) kesempatan dapat mendorong seseorang untuk berselingkuh (62%), 4) perselingkuhan biasanya berujung pada perceraian (58%), 5) status dan keamanan suami dapat menjadi pemicu perselingkuhan (52%) dan, 6) kehidupan di kota besar memberi peluang lebih besar dalam terjadinya perselingkuhan (46%). Selanjutnya, responden menyatakan tidak setuju bahwa: 1) salah satu faktor suami berselingkuh adalah istri yang tidak bekerja (90%), 2) perselingkuhan adalah hal yang wajar terjadi di kehidupan rumah tangga (80%), 3) kehamilan istri dapat menjadi faktor pendorong suami berselingkuh (66%) dan, 4) memberikan kebebasan terlalu besar kepada suami mendorong suami berselingkuh (52%). Terakhir, responden menyatakan ragu-ragu bahwa orang yang berselingkuh cenderung memilih selingkuhannya dari pada pasangan utamanya (44%).

Data di atas menunjukkan bahwa secara kognitif responden memiliki pengetahuan, kesadaran, pandangan atau pendapat yang jelas tentang wacana perselingkuhan. Prosentase jawaban setuju dan tidak setuju dari responden, hampir semuanya di atas 50%. Responden menyadari bahwa perselingkuhan dapat terjadi kapan saja dan dalam kondisi baik-baik saja. Responden juga mengerti bahwa potensi terjadinya perselingkuhan menjadi lebih besar jika ada faktor pendorong seperti keamanan dan kehidupan di kota besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Maria Ulfa Batoebara yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pasangan berselingkuh adalah faktor oportunistik atau situasi (Batoebara, 2022). Hanya satu hal yang menimbulkan keraguan cukup besar (44%) pada responden yaitu pernyataan bahwa orang yang

berselingkuh akan cenderung memilih selingkuhannya dari pada pasangannya.

Komponen Afektif dari Sikap Perempuan terhadap Wacana Perselingkuhan

Secara afektif, sikap perempuan terhadap wacana perselingkuhan dalam serial Layangan Putus dapat dilihat dari perasaan responden terhadap tokoh-tokoh dalam serial Layangan putus dan beberapa adegan khusus dalam serial tersebut. Paparan berikut ini menjelaskan komponen afektif dari sikap perempuan terhadap tokoh-tokoh dalam serial Layangan Putus tersebut.

Tabel 2. Komponen Afektif Responden terhadap Tokoh dalam Serial Layangan Putus

Perasaan/Tokoh	Aris	(%)	Kinan	(%)	Lidya	(%)	Raya	(%)
Gemas	17	34	7	14	22	44	10	20
Kecewa	29	58	1	2	12	24	0	0
Marah	24	48	0	0	20	40	0	0
Benci/Tidak Suka	24	48	0	0	31	62	0	0
Muak/Jijik	22	44	0	0	23	46	0	0
Sedih	3	6	15	30	0	0	9	18
Kasih	2	4	33	66	7	14	38	76
Suka	2	4	13	26	0	0	8	16
Kagum	0	0	34	68	0	0	4	8
Bangga	0	0	24	48	0	0	8	16
Tidak Peduli/Cuek	5	10	2	4	4	8	3	6
Lainnya	2	4	2	4	2	4	1	2

Berdasarkan data di atas, perasaan responden terhadap tokoh Aris adalah kecewa (58%), marah (48%), benci/tidak suka (48%), muak/jijik (44%), gemas (34%), tidak peduli/cuek (10%), sedih (6%), Kasihan (4%), Suka (4%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah 'tidak tahu' dan 'ada perasaan ingin membunuh Aris'.

Perasaan responden terhadap tokoh Kinan adalah kagum (68%), kasihan (66%), bangga (48%), sedih (30%), suka (26%), gemas (14%), tidak peduli/cuek (4%), dan kecewa (2%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah 'tidak tahu' dan menilai "Kinan terlalu lembek, harusnya Aris dan Lidya dihukum".

Sementara itu, perasaan responden yang muncul terhadap tokoh Lidya adalah: benci/tidak suka (62%), muak/jijik (46%), gemas (44%), marah (40%), kecewa (24%), kasihan (14%), dan tidak peduli/cuek (8%). Tanggapan lain yang dituliskan oleh responden adalah 'tidak tahu' dan 'Please, aku mengharapkan ada adegan yang menampar Lidya sampai berdarah-darah'.

Perasaan responden yang muncul terhadap tokoh Raya adalah: kasihan (76%), gemas (20%), sedih (18%), suka (16%), bangga (16%), kagum (8%), tidak peduli/cuek (6%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah 'tidak tahu'.

Selanjutnya, paparan berikut ini menjelaskan komponen afektif dari sikap perempuan terhadap beberapa adegan khusus dalam serial Layangan Putus. Adegan-adegan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini beserta kodenya tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. Kode Adegan Khusus dalam Serial Layangan Putus

No	Pernyataan	Kode
1	Aris bermesraan dengan Lidya di <i>basement</i>	B1
2	Aris bermesraan dengan Lidya di <i>apartement</i>	B2
3	Aris bermesraan dengan Lidya di kamar Kinan	B3
4	Aris pulang dari Cappadocia tanpa rasa bersalah	B4
5	Kinan menemukan bukti perselingkuhan Aris dengan Lidya	B5
6	Kinan keguguran di rumah sakit sementara Aris bermesraan dengan Lidya	B6
7	Aris memilih Lidya daripada Kinan	B7
8	Kinan mengundang Lidya dan Aris makan malam di restoran	B8
9	Kinan merawat Lidya saat sakit	B9

Tabel 4. Komponen Afektif Responden terhadap Adegan Khusus dalam Serial Layangan Putus

Perasaan/ Adegan	B1	%	B2	%	B3	%	B4	%	B5	%	B6	%	B7	%	B8	%	B9	%
Gemas	16	32	15	30	12	24	21	42	10	20	9	18	12	24	16	32	19	38
Kecewa	25	50	26	52	26	52	27	54	8	16	14	28	37	74	7	14	12	24
Marah	23	46	25	50	37	74	31	62	10	20	23	46	22	44	5	10	8	16
Benci/Tidak Suka	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Muak/Jijik	2	4	2	4	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedih	6	12	7	14	13	26	6	12	24	48	27	54	8	16	11	22	10	20
Kasih	2	4	2	4	2	4	1	2	28	56	28	56	6	12	15	30	12	24
Suka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	0	0
Kagum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	2
Bangga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	2	4
Tidak Peduli/Cue	5	10	5	10	2	4	3	6	2	4	1	2	5	10	4	8	5	10
Lainnya	2	4	1	2	1	2	1	2	3	6	0	0	1	2	3	6	3	6

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perasaan responden yang muncul saat melihat adegan Aris bermesraan dengan Lidya di *basement* (B1) adalah kecewa (50%), marah (46%), gemas (32%), sedih (12%), tidak peduli/cuek (10%), kasihan (4%), muak/jijik (4%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah tidak tahu dan 'ingin muntah'. Perasaan responden ketika melihat adegan Aris bermesraan dengan Lidya di *apartement* (B2) adalah kecewa (52%), marah (50%), gemas (30%), sedih (14%), tidak peduli/cuek (10%), kasihan (4%), dan muak/jijik (2%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah 'semakin ingin muntah'.

Selanjutnya, melihat adegan Aris bermesraan dengan Lidya di kamar Kinan (B3), perasaan yang muncul dari responden adalah marah (74%), kecewa (52%), sedih (26%), gemas (24%), muak/jijik (4%), kasihan (4%), dan tidak peduli/cuek (4%). Tanggapan lain yang dituliskan oleh responden adalah 'ada perasaan ingin membunuh dan memutilasi mereka'. Saat melihat adegan Aris pulang dari Cappadocia tanpa merasa bersalah (B4), responden merasa marah (62%), kecewa (54%), gemas (42%), sedih (12%), tidak peduli/cuek (6%), kasihan (4%), dan muak/jijik (2%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah 'asli jahanam'.

Responden merasa kasihan (56%), sedih (48%), gemas (20%), marah (20%), kecewa (16%), dan tidak peduli/cuek (4%) ketika melihat adegan Kinan menemukan bukti perselingkuhan Aris dan Lidya (B5). Tanggapan lain yang dituliskan responden di kolom jawaban adalah: hebat, puas dan senang karena terkuak. Selanjutnya, responden merasa kasihan 56%, sedih (54%), marah (46%), kecewa (28%), gemas (18%), tidak peduli/cuek (2%), melihat adegan Kinan keguguran di rumah sakit sementara Aris bermesraan dengan Lidya (B6).

Kemudian, berdasarkan tabel di atas diketahui juga bahwa responden merasa kecewa (74%), marah (44%), gemas (24%), sedih (16%), kasihan (12%), dan tidak peduli/cuek, saat melihat adegan Aris memilih

Lidya daripada Kinan (B7). Responden yang lain menuliskan tanggapan 'bodoh'. Ketika melihat adegan Kinan mengundang Aris dan Lidya makan malam di restoran (B8), responden merasa gemas (32%), kasihan (30%), sedih (22%), kecewa (14%), marah (10%), dan tidak peduli/cuek (8%). Enam persen (6%) responden lainnya menuliskan tanggapan yang lain yaitu hebat, wanita keren dan, sangat kagum dengan sikap Kinan.

Terakhir, responden merasa gemas (38%), kecewa (24%), kasihan (24%), sedih (20%), marah (16%), tidak peduli/cuek (10%), lainnya (6%), bangga (4%), kagum (2%) saat melihat adegan Kinan merawat Lidya saat sakit (B9). Enam persen (6%) responden lainnya menuliskan tanggapan antara lain salut, tidak rela dan "saya merasa saking baiknya Kinan, dia menjadi bodoh".

Secara umum, paparan data di atas menunjukkan bahwa secara afektif mayoritas responden merasa kecewa, marah, benci dan jijik pada tokoh Aris dan Lidya. Artinya, responden merasa kecewa, marah, benci dan jijik pada pelaku perselingkuhan. Sebaliknya terhadap tokoh Kinan secara afektif mayoritas responden merasa kagum dan kasihan, sementara terhadap Raya, mayoritas responden merasa kasihan. Data ini mengindikasikan bahwa secara afektif responden berpihak pada orang-orang yang menjadi korban perselingkuhan.

Selanjutnya, secara afektif mayoritas responden juga merasa marah dan kecewa melihat beberapa adegan yang menggambarkan perselingkuhan Aris dan Lidya. Beberapa responden bahkan memberikan pernyataan keras seperti ingin muntah, semakin ingin muntah, asli jahaman dan 'ada perasaan ingin membunuh dan memutilasi mereka'. Sebaliknya mayoritas responden merasa kasihan dan sedih melihat adegan yang menggambarkan penderitaan Kinan ketika mengetahui perselingkuhan suaminya dan mengalami keguguran. Mayoritas responden juga merasa gemas, sedih, kecewa melihat adegan Kinan merawat Lidya yang sakit. Beberapa responden mengatakan bahwa Kinan terlalu baik. Data-data ini menunjukkan bahwa secara afektif responden membenci perselingkuhan dan pelaku perselingkuhan, serta berpihak pada korban perselingkuhan.

Komponen Konatif dari Sikap Perempuan terhadap Wacana Perselingkuhan

Secara konatif, sikap perempuan terhadap wacana perselingkuhan dalam serial Layangan Putus dapat dilihat dari; 1) sikap responden terhadap tokoh-tokoh dalam serial Layangan putus, dan 2) kecenderungan bertindak jika responden berperan sebagai tokoh-tokoh dalam serial tersebut.

Paparan berikut ini menjelaskan komponen konatif dari sikap perempuan terhadap tokoh-tokoh dalam serial Layangan Putus tersebut.

Tabel 5. Komponen Konatif Responden terhadap Tokoh-Tokoh dalam Serial Layangan Putus

Perasaan/Tokoh	Aris	(%)	Kinan	(%)	Lidya	(%)	Raya	(%)
Melampiaskan kemarahan (mengumpat, mencaci maki, memukul, menampar, menjambak, mendorong, meludahi)	21	42	2	4	17	34	0	0
Melarang	13	26	0	0	16	32	0	0
Menasehati	20	40	7	14	23	46	6	12
Menenangkan	2	4	31	62	1	2	23	46
Menghibur	0	0	34	68	1	2	39	78
Mendukung	0	0	33	66	0	0	16	32
Membiarkan saja	6	12	1	2	10	20	4	8
Lainnya	3	6	2	4	3	6	0	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kecenderungan bertindak responden terhadap tokoh Aris adalah melampiaskan kemarahan dengan cara mengumpat, mencaci maki, memukul, menampar, menjambak mendorong dan meludahi (42%), menasehati (40%), melarang (26%), menenangkan (4%), membiarkan saja (12%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah 'tidak tahu', 'tidak respect' dan 'membunuh dan memutilasi, tapi karena masih memiliki rasa kemanusiaan jadi ya dilaporkan ke kepolisian

saja’.

Selanjutnya, kecenderungan bertindak responden terhadap tokoh Kinan adalah menghibur (68%), mendukung (66%), menenangkan (62%), menasehati (14%), melampiaskan kemarahan dengan cara mengumpat, mencaci maki, memukul, menampar, menjambak mendorong dan meludahi (4%), dan membiarkan saja (2%). Tanggapan lain dari responden terhadap tokoh Kinan adalah ‘tidak tahu’ dan ‘memberi saran agar gugatannya tidak dicabut’.

Kecenderungan bertindak responden terhadap tokoh Lidya adalah menasehati (46%), melampiaskan kemarahan dengan cara mengumpat, mencaci maki, memukul, menampar, menjambak, mendorong dan meludahi (34%), melarang (32%), membiarkan saja (20%), menenangkan (2%), dan menghibur (2%). Tanggapan lain yang dituliskan responden adalah ‘tidak tahu’, ‘tidak *respect*’ dan ‘membunuh dan memutilasi tapi karena masih memiliki rasa kemanusiaan jadi ya dilaporkan ke kepolisian saja’. Sementara kecenderungan bertindak responden terhadap tokoh Raya adalah menghibur (78%), menenangkan (46%), mendukung (32%), menasehati (12%), dan membiarkan saja (8%).

Paparan di atas menunjukkan bahwa secara konatif mayoritas responden ingin melampiaskan kemarahan pada Aris (42%) dan menasehatinya (40%). Sementara pada Lidya mayoritas responden ingin menasehati (46%), dan sebagian lainnya ingin melampiaskan kemarahannya (37%). Ekspresi kemarahan yang ingin dilakukan responden beragam; mulai dari mengumpat, mencaci, memukul, menampar, menjambak, mendorong, dan meludahi, hingga ungkapan ingin ‘membunuh dan memutilasi’, tapi karena masih memiliki rasa kemanusiaan hanya akan melaporkan pada polisi. Pada Kinan dan Raya, secara konatif mayoritas responden ingin menghibur, mendukung dan menenangkan. Data ini mencerminkan penolakan dan kebencian responden pada perselingkuhan dan pelakunya, sekaligus mengindikasikan keberpihakan responden pada korban perselingkuhan.

Sikap perempuan terhadap wacana perselingkuhan dalam serial Layangan Putus juga dapat dilihat dari komponen konatif atau kecenderungan bertindak responden jika mereka menjadi tokoh dalam serial Layangan Putus. Paparan berikut ini menjelaskan komponen konatif tersebut.

a. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Aris

Berikut ini adalah paparan tentang tindakan yang cenderung akan dilakukan responden jika dirinya menjadi Aris dalam serial Layangan Putus.

Tabel 6. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Aris

No	Pernyataan	Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Total	
		J	%	J	%	J	%	J	%
1	Mengakui perbuatan	50	100	0	0	0	0	50	100%
2	Mengakui kesalahan	50	100	0	0	0	0	50	100%
3	Bersikukuh bahwa tindakan yang dilakukan benar	1	2	0	0	49	98	50	100%
4	Meminta maaf pada Kinan	50	100	0	0	0	0	50	100%
5	Tidak meminta maaf pada Kinan	0	0	0	0	50	100	50	100%
6	Meninggalkan Lidya dan memilih Kinan	46	92	1	2	3	6	50	100%
7	Meneruskan hubungan dengan Lidya	4	8	1	2	45	90	50	100%
8	Melakukan poligami	2	4	2	4	46	92	50	100%
9	Menceraikan Kinan	6	12	3	6	41	82	50	100%
10	Menikahi Lidya	2	4	2	4	46	96	50	100%
11	Tidak memilih Kinan atau pun Lidya	6	12	12	24	32	64	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jika responden menjadi tokoh Aris maka kecenderungan bertindak responden adalah akan mengakui perbuatan (100%), mengakui kesalahan (100%), meminta maaf

kepada Kinan (100%), serta akan meninggalkan Lidya dan memilih Kinan (92%). Responden juga cenderung tidak akan bersikukuh bahwa tindakan yang dilakukannya adalah benar (98%), tidak akan menikahi Lidya (96%), tidak akan melakukan poligami (92%), tidak akan meneruskan hubungan dengan Lidya (90%), dan tidak akan menceraikan Kinan (82%).

Paparan data di atas menunjukkan bahwa semua responden memandang perselingkuhan sebagai sebuah kesalahan, sehingga pelaku perselingkuhan diharapkan tidak bersikukuh bahwa perselingkuhan adalah hal yang wajar. Semua responden mengharapkan bahwa pelaku perselingkuhan mengakui perbuatannya dan meminta maaf. Mayoritas responden tidak setuju pelaku perselingkuhan menceraikan istri sahnya. Sebaliknya mereka menginginkan pelaku perselingkuhan meninggalkan selingkuhannya dan kembali pada istrinya. Data di atas sekaligus menunjukkan bahwa mayoritas responden menolak poligami.

b. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Kinan

Berikut ini adalah paparan tentang tindakan yang cenderung akan dilakukan responden jika dirinya menjadi Kinan dalam serial Layangan Putus.

Tabel 7. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Kinan

No	Pernyataan	Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Total	
		J	%	J	%	J	%	J	%
1	Tidak menyelidiki tentang perselingkuhan Aris	4	8	1	2	45	90	50	100%
2	Membiarkan Aris berselingkuh dengan Lidya	1	2	0	0	49	98	50	100%
3	Meminta penjelasan kepada Aris tentang hubungannya dengan Lidya	49	98	0	0	1	2	50	100%
4	Menuntut pengakuan Aris	46	92	2	4	2	4	50	100%
5	Menuntut permintaan maaf dari Aris	40	80	4	8	6	12	50	100%
6	Meminta Aris meninggalkan Lidya dan kembali ke keluarganya	32	64	8	16	10	20	50	100%
7	Melaporkan perbuatan Aris dan Lidya ke kantor polisi	30	60	9	18	11	22	50	100%
8	Menuntut menceraikan Aris	29	58	14	28	7	14	50	100%
9	Memaafkan perbuatan Aris	11	22	16	32	23	46	50	100%
10	Bersedia dipoligami	1	2	1	2	48	96	50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jika responden menjadi Kinan, maka kecenderungan bertindak mereka adalah akan menyelidiki perselingkuhan Aris (90%), meminta penjelasan kepada Aris terkait hubungannya dengan Lidya (98%), menuntut pengakuan dari Aris (92%), 3) menuntut permintaan maaf dari Aris (80%), meminta Aris meninggalkan Lidya dan kembali kepada keluarganya (64%), melaporkan perbuatan Aris dan Lidya ke kantor polisi (60%), dan menceraikan Aris (58%). Responden tidak akan membiarkan Aris berselingkuh dengan Lidya (98%), dan tidak akan setuju dipoligami (96%).

Data ini sekali lagi menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai perselingkuhan adalah hal yang salah, sehingga istri seharusnya tidak membiarkan perselingkuhan terjadi, dan sebaliknya istri berhak menyelidiki perselingkuhan suami, menuntut penjelasan, pengakuan dan permohonan maaf dari suaminya. Data di atas sekaligus menunjukkan bahwa melaporkan suami pada polisi, menggugat cerai dan menolak poligami merupakan tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh mayoritas responden.

c. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Lidya

Berikut ini paparan tentang tindakan yang cenderung akan dilakukan responden jika dirinya menjadi Lidya dalam serial Layangan Putus:

Tabel 8. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Lidya

No	Pernyataan	Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Total	
		J	%	J	%	J	%	J	%
1	Bersedia menjadi selingkuhan Aris meskipun Aris sudah berkeluarga	1	2	3	6	46	92	50	100%
2	Meminta Aris untuk menceraikan Kinan	3	6	3	6	44	88	50	100%
3	Mempertahankan Aris dan meminta dinikahi walaupun menjadi istri kedua	5	10	3	6	42	84	50	100%
4	Berpisah dengan Aris	41	82	3	6	6	12	50	100%
5	Memilih laki-laki lain yang belum beristri	48	96	1	2	1	2	50	100%
6	Melajang	27	54	8	16	15	30	50	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa kecenderungan bertindak responden jika menjadi Lidya adalah akan memilih laki-laki lain yang belum menikah (96%), tidak bersedia menjadi selingkuhan Aris (92%), tidak akan meminta Aris menceraikan Kinan (88%), tidak akan mempertahankan Aris dan meminta Aris menikahinya meskipun menjadi istri kedua (84%), berpisah dengan Aris (82%) dan memilih melajang (54%).

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai bahwa menjalin hubungan atau berselingkuh dengan suami orang, meminta selingkuhannya menceraikan istri sahnya, dan meminta atau bersedia menjadi istri kedua, merupakan tindakan-tindakan yang tidak dapat diterima. Mayoritas responden menilai bahwa memilih laki-laki yang belum menikah sebagai pasangan, atau melajang merupakan tindakan yang lebih baik dibanding berselingkuh dengan laki-laki beristri.

d. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Raya

Berikut ini adalah paparan tentang tindakan yang cenderung akan dilakukan responden jika dirinya menjadi Raya dalam serial Layangan Putus :

Tabel 9. Komponen Konatif Responden jika Menjadi Tokoh Raya

No	Pernyataan	Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Total	
		J	%	J	%	J	%	J	%
1	Meminta Aris meninggalkan Lidya	49	98	0	0	1	2	50	100%
2	Meminta Lidya meninggalkan Aris	48	96	1	2	1	2	50	100%
3	Meminta Kinan memaafkan Aris dan Lidya	23	46	12	24	15	30	50	100%
4	Meminta Aris dan Kinan untuk tetap bersama	39	78	7	14	4	8	50	100%
5	Menerima Lidya menjadi ibu tiri	2	4	0	0	48	96	50	100%
6	Meminta Aris dan Kinan untuk berpisah	1	2	0	0	49	98	50	100%
7	Memilih tinggal bersama Aris	9	18	8	16	33	66	50	100%
8	Memilih tinggal bersama Kinan	40	80	2	4	8	16	50	100%
9	Memilih tinggal bersama Aris dan Lidya	0	0	4	8	46	92	50	100%
10	Memilih tinggal bersama neneknya	11	22	13	26	26	52	50	100%
11	Mengancam akan menyakiti diri sendiri jika Aris dan Kinan bercerai	3	6	4	8	43	86	50	100%
12	Tidak peduli dengan hubungan Aris, Kinan dan Lidya	2	4	8	16	40	80	50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan bertindak responden jika dirinya menjadi Raya adalah akan meminta Aris meninggalkan Lidya (98%), meminta Lidya meninggalkan Aris (96%), memilih tinggal bersama Kinan (80%), peduli dengan hubungan Aris, Kinan dan Lidya (80%), meminta Aris dan Kinan

untuk tetap bersama (78%) dan meminta Kinan memaafkan Aris dan Lidya (46%). Jika responden menjadi Raya, responden tidak akan meminta Aris dan Kinan berpisah (98%), tidak akan menerima Lidya menjadi ibu tirinya (96%), tidak akan tinggal bersama Aris dan Lidya (92%), tidak akan mengancam menyakiti diri sendiri (86%), tidak akan tinggal bersama Aris (66%) atau tinggal bersama neneknya (52%).

Data ini menunjukkan bahwa responden mengharapkan keluarga yang utuh dan tidak tercerai oleh perselingkuhan, sehingga mayoritas responden mengharapkan Raya meminta Aris meninggalkan Lidya dan meminta Lidya meninggalkan Aris, serta meminta Aris dan Kinan tetap bersama dan tidak berpisah. Data tersebut juga mengindikasikan bahwa dampak yang muncul karena perselingkuhan seperti menerima Lidya sebagai ibu tiri, tinggal bersama-sama dengan Aris dan Lidya, atau tinggal bersama keluarga selain orang tua (nenek), merupakan hal yang tidak dapat diterima.

SIMPULAN

Sikap perempuan terhadap wacana perselingkuhan dalam serial Layangan Putus dipilah dalam komponen kognitif, afektif dan konatif. Secara kognitif responden sudah memiliki pengetahuan, kesadaran, dan pandangan atau pendapat yang jelas tentang wacana perselingkuhan. Secara kognitif mayoritas responden memandang perselingkuhan sebagai sebuah kesalahan.

Secara afektif, mengacu pada perasaan responden terhadap tokoh-tokoh dan adegan-adegan khusus dalam serial Layangan Putus disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki perasaan dan emosi negatif terhadap perselingkuhan dan pelaku perselingkuhan. Secara afektif, mayoritas responden memihak atau membela orang-orang yang menjadi korban perselingkuhan.

Secara konatif, mengacu pada kecenderungan bertindak responden terhadap tokoh-tokoh dalam serial Layangan Putus, serta kecenderungan bertindak jika mereka menjadi tokoh-tokoh dalam serial tersebut, disimpulkan bahwa mayoritas responden menolak perselingkuhan dan menolak poligami. Oleh karenanya tindakan melaporkan suami pada polisi, menggugat cerai dan tidak bersedia dipoligami, merupakan tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh mayoritas responden. Sebaliknya, berselingkuh dengan suami orang, meminta selingkuhannya menceraikan istri sahnya, dan meminta atau bersedia menjadi istri kedua, merupakan tindakan-tindakan yang tidak dapat diterima. Mayoritas responden menilai bahwa memilih laki-laki yang belum menikah sebagai pasangan, atau melajang merupakan tindakan yang lebih baik daripada berselingkuh dengan lelaki beristri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batoebara, Maria Ulfa. (2020). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Medan: Undhar Press.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*, Depok: Rajawali Pers.
- De Fretes, R. A., dkk. (2013). "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)". *Rekayasa Mesin*, 4(2), 109-118.
- Eagly, A., & S. Chaiken. (1993). *The Psychology of Attitudes*. Orlando FL: Harcourt Brace Jovanovich.
- Fachrudin, Azmi., Halimah, Siti., & Pohan, Nurbiyah. (2017). "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan". *Jurnal At-Tazzaki*. 1(1), 15-28.
- Jayusman, Iyus., & Shavab, Oka Agus Kurniawan. (2020). "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Artefak*. 7(1), 13-20.
- Husein, M. (2020). *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jackson, M. (2000). *When a spouse is unfaithful*. USA: RBC Ministries Grand Rapids.
- Karunia H, Hans., Ashri, Nauvaliana., & Dr. Irwansyah. (2021). "Fenomena. Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses and Gratification". *Jurnal*.
- Mayangsari, Endar Diah. (2017). Persepsi Audiens Pada Tayangan Talk Show Rumpi "No Secret" Trans TV Studi Audiens Ibu Rumah Tangga Jalan Lagoa Terusan Jakarta Utara Dalam Menonton Tayangan Talk Show

- Rumpi "No Secret" Trans TV. (*Skripsi Ilmu Komunikasi.ed*) Universitas Islam Indonesia.
- Nagurney, A., & Thornton. (2011). "What is infidelity? Perceptions based on biological sex and Personality". *Psychology Research and Behavior Management*, 4, 51–58.
- Naomi, P. Moller & Andreas, Vossler. (2015). "Defining Infidelity in Research and Couple Counseling: A Qualitative Study". *Journal of Sex & Marital Therapy*, 41(5), 487-497.
- Oktaviani, Silma Mega & Amalia, Diana. (2022). "Representasi Toxic Relationship Pada Web Series Layangan Putus". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 258-268.
- Paranita, Livia. (2014). "Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow @Show_Imah Di Trans TV". *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1),1-10.
- Pratama, Rudi Adi., Sulandjari, Siti., Bahari, Asrul., & Romadhoni, F.I.. (2021). "Melatih Kecerdasan Kognitif dan Afektif dengan Media Pembelajaran Daring Berbasis Edmodo". *Jurnal Tata Boga*, 3(10), 459-466.
- Sampurno, Griselda., Luik, Jandy Edipson., & Yoanita, Desi. (2022). "Representasi Feminisme dalam Film Layangan Putus". *Jurnal E-Komunikasi*, 10(2), 1-12.
- Siswati, E. (2012). Sikap Perempuan terhadap Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan. (*Tesis*). Malang: Universitas Brawijaya.
- Siswati, E. (2019). "Women's Attitude Towards Representation of Women in Domestification in Advertisement". *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 32 (1),80-94.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Whitty, L. L., & Quigley, M. Tand. (2008). "Emotional and Sexual Infidelity Offline and In Cyberspace". *Journal of Marital and Family Therapy*, 34(4), 461–468.
- Widuhung, Selvy Maria. (2022). "Efek Komunikasi Web Series Layangan Putus Terhadap Persepsi Istri Mengenai Kesetiaan Suami". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 91-99.
- Yuliasuti. & Nugraheni. (2013). "Sikap Orang Tua Dan Remaja Surabaya Mengenai Pencitraan Keluarga Dalam Tayangan Iklan Di Televisi", 3(2). 1-10.
- Zalafi, Z. (2015). *Dinamika Psikologis Perempuan yang Mengalami Perselingkuhan Suami (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- <https://www.pramborsfm.com/lifestyle/40-pasangan- pernah-selingkuh-indonesia-jadi-negara-kedua-di-asia-paling-sering-selingkuh>
- <https://muslim.or.id/61570-selingkuh-adalah-dosa-besar.html>